



**PENDEKATAN HOLISTIK DALAM PENERAPAN KURIKULUM DI LEMBAGA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (STUDI KASUS: DAYCARE AL-FATH)**

Arsy¹, Novita Loka²,

^{1,2} Universitas Al-Qur'an Ittifaqiah (UQI) Indralaya

Email: arsy893568@gmail.com, novitaloka@uqi.ac.id,

Abstract

The PAUD curriculum functions as a guide that directs the learning process at an early age with the aim of optimizing children's potential in various aspects of development. Education at this stage does not only focus on achieving academic abilities, but also includes the development of character, social skills and moral values that will shape the child's personality in the future. A good PAUD curriculum has a very strategic role in forming the foundations of children's development, both in physical, mental and social aspects. This research uses the Miles and Huberman approach research methods, namely data reduction, presenting narratives and drawing conclusions. A holistic approach is able to see a child's development for both cognitive and academic purposes only. This approach aims to support children to develop optimally in all dimensions of life. The PAUD curriculum has an important role in supporting children's development in the early stages of their lives. Apart from that, the role of parents is also very important in guiding and supervising children's development.

Keywords : *Preschool curriculum, holistic approach, Early Childhood*

Abstrak

Kurikulum PAUD berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan proses pembelajaran di usia dini dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi anak dalam berbagai aspek perkembangan tersebut. Pendidikan pada tahap ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga mencakup perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan nilai-nilai moral yang akan membentuk pribadi anak di masa depan. Kurikulum PAUD yang baik memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk dasar-dasar perkembangan anak, baik dalam aspek fisik, mental, maupun sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian narasi dan penarikan kesimpulan. Pendekatan holistik mampu melihat perkembangan anak secara utuk buhan kanya kogniif ataupun hanya akademik saja. Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung anak berkembang secata optimal dalam seluruh dimensi kehidupan. Kurikulum PAUD memiliki peran yang penting dalam mendukung perkembangan anak pada tahap awal kehidupan mereka selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam membimbing dan mengawasi perkembangan anak.

Kata kunci : Kurikulum PAUD, pendekatan holistik, Anak Usia Dini

Arsy, Novita Loka : *Pendekatan Holistik dalam Penerapan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus: Daycare Al-Fath)*



A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang penting dalam proses perkembangan anak. Pada tahapan ini anak akan mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam berbagai aspek dimulai dari perkembangan fisik (Abellia & Loka, 2026), kognitif (Loka et al., 2022), emosional, sosial maupun moral (Putri & Loka, 2025). Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus mampu memberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat berkembang dengan maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam mencapai tujuan tersebut adalah pendekatan holistik (Ulfah, 2019).

Pendekatan holistik dalam kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) menekankan pentingnya pengembangan anak secara menyeluruh dan terintegrasi, yang mencakup semua aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral (Suartha & Rahayu, 2018). Pendekatan ini berlandaskan pada pemahaman bahwa anak-anak di usia dini tidak hanya berkembang dalam satu dimensi, tetapi dalam seluruh aspek kehidupan mereka, yang saling terkait dan memengaruhi satu sama lain (Mahardhika & Wantini, 2023). Oleh karena itu, pendidikan pada tahap ini harus melibatkan berbagai dimensi yang saling mendukung untuk membentuk individu yang seimbang dan berkembang secara optimal (Windarsih et al., 2020). Dalam konteks ini, kurikulum PAUD harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi setiap anak secara individu serta memperhatikan interaksi antara aspek-aspek tersebut (Dini, 2021).

Pendekatan holistik dalam pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pendekatan yang memandang anak secara utuh bukan hanya dari aspek kognitif ataupun akademiknya saja tetapi juga mencakup semua aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial, emosional dan moral (Rohmah & Azizah, 2023). Pendekatan ini berfokus pada pemahaman bahwa anak adalah individu yang memiliki berbagai dimensi yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lainnya dalam proses perkembangan (Saefurohman, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD tidak hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan akademik anak tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan emosional, sosial dan fisik anak (Asiyani et al., 2023).

Peran kurikulum dalam pendidikan anak usia dini sangatlah vital, karena kurikulum tidak hanya memberikan panduan mengenai materi yang harus diajarkan, tetapi juga menentukan metode, tujuan, serta cara evaluasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Riskayanti & Suwardi, 2021).

Arsy, Novita Loka : *Pendekatan Holistik dalam Penerapan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus: Daycare Al-Fath)*



Dalam pendekatan holistik, kurikulum bukan hanya berfokus pada penguasaan keterampilan akademik semata, melainkan juga pada pembentukan karakter, sosial emosional, serta keterampilan hidup yang akan berguna bagi anak di masa depan (Fransiska, 2022). Sebagai contoh, dalam kurikulum berbasis pendekatan holistik, pengembangan kemampuan sosial anak, seperti belajar bekerja sama, berbagi, dan mengelola konflik, menjadi bagian integral dari pembelajaran (Yaswinda et al., 2020). Demikian juga dengan pengembangan emosi anak, seperti mengenali dan mengelola perasaan, serta meningkatkan rasa percaya diri dan rasa empati terhadap orang lain (Fauziah & Sugito, 2016). Semua ini membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan, yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman-pengalaman sehari-hari. Selain itu, kurikulum yang berorientasi pada pendekatan holistik juga mempertimbangkan konteks budaya dan lingkungan tempat anak berkembang (Armini, 2024). Setiap anak datang dengan latar belakang yang berbeda, baik dari segi budaya, sosial ekonomi, maupun lingkungan keluarga (Zahra & Djamas, 2021). Oleh karena itu, kurikulum PAUD harus fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan keberagaman tersebut untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi anak.

Kurikulum PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah suatu cadangan pembelajaran yang disusun untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembang anak usia dini yaitu berusia 0 hingga 6 tahun (Ahdad et al., 2023). Kurikulum ini dirancang untuk mendukung tumbuh kembang anak secara holistik, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional dan juga bahasa (Loka & Ichsan, 2022). Kurikulum PAUD memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan fasilitas anak-anak agar dapat mengembangkan potensi dasar mereka melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna yang mendukung pembelajarab melalui bermain, eksplorasi dan interaksi sosial.

Kurikulum PAUD juga berfokus pada pengembangan karakter dan kesiapan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sepertiu sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah. Oleh karena itu, kurikulum ini menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak serta memperhatikan keberagaman budaya dan karakteristik anak.

Kurikulum PAUD berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan proses pembelajaran di usia dini dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi anak dalam berbagai aspek perkembangan tersebut. Pendidikan pada tahap ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kemampuan akademik,

Arsy, Novita Loka : *Pendekatan Holistik dalam Penerapan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus: Daycare Al-Fath)*



tetapi juga mencakup perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan nilai-nilai moral yang akan membentuk pribadi anak di masa depan. Kurikulum PAUD yang baik memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk dasar-dasar perkembangan anak, baik dalam aspek fisik, mental, maupun sosial (Nadia & Suhaili, 2023). Oleh karena itu, kurikulum PAUD dirancang untuk menjadi fleksibel, menyeluruh, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak di usia tersebut.

Secara keseluruhan, peran kurikulum dalam pendidikan anak usia dini dengan pendekatan holistik adalah untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Kurikulum yang tepat dapat membantu anak mengembangkan potensi terbaik mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara akademik, sosial, emosional, maupun moral. Dengan pendekatan holistik, pendidikan anak usia dini dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat dan seimbang, yang pada akhirnya akan membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Tempat Penitipan Anak Islami Alfath Daycare. Metode kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam strategi pembelajaran Montessori dalam konteks natural di lembaga pendidikan anak usia dini, dengan fokus pada proses implementasi dan dinamika interaksi edukatif.

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Metode analisis data yang dapat menangkap kompleksitas dan interkoneksi antar aspek perkembangan anak (kognitif, fisik, sosial, emosional) dalam konteks kurikulum. Salah satu pendekatan yang efektif untuk analisis data dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang mengutamakan pemrosesan data secara kualitatif dengan tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Model analisis data Miles dan Huberman adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif secara interaktif dan berkelanjutan. Pendekatan ini sangat berguna dalam penelitian pendidikan yang melibatkan banyak data yang bersifat naratif dan deskriptif,



seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangannya. Model ini terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data (*data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusio drawing and verification*).

Reduksi data adalah proses menyaring, memilih, dan mengorganisir data yang relevan untuk fokus penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data akan melibatkan pemilahan informasi yang berkaitan dengan kurikulum PAUD berbasis holistik dan perkembangan anak usia dini. Hal ini mencakup pengelompokan data berdasarkan tema atau kategori yang relevan, seperti perkembangan kognitif, fisik, sosial-emosional, dan karakter anak. Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini berfungsi untuk menyusun data yang telah disaring agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tabel, diagram, narasi, atau grafik yang memudahkan peneliti dan pembaca untuk menggambarkan hubungan antara kurikulum berbasis holistik dan perkembangan anak.

Tahap terakhir dalam pendekatan Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan berfokus pada pemahaman bagaimana kurikulum berbasis holistik berperan dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini di berbagai aspek. Pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan bagaimana setiap komponen kurikulum (seperti kegiatan alam, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek) dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam konteks holistik.

C. HASIL DAN DISKUSI

Secara sederhana, pendekatan holistik adalah pendekatan yang melihat anak secara utuh, bukan hanya dari aspek kognitif atau akademik saja, tetapi juga dari aspek sosial, emosional, fisik, dan spiritual mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung anak agar dapat berkembang secara optimal dalam seluruh dimensi kehidupan mereka, dengan memperhatikan hubungan antara satu aspek dengan aspek lainnya.



Dalam kurikulum PAUD, pendekatan holistik berarti merancang pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, kemampuan emosional, serta kesadaran diri yang lebih dalam. Kurikulum yang berbasis pendekatan holistik mengakui bahwa anak-anak belajar melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan eksplorasi kreatif yang membangun pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka.

Aspek-Aspek yang Dikembangkan dalam Pendekatan Holistik

Pendekatan holistik dalam PAUD mengintegrasikan perkembangan anak dalam lima aspek utama yang saling terkait, yaitu:

Perkembangan Fisik

Pada usia dini, perkembangan fisik anak meliputi kemampuan motorik kasar (seperti berjalan, berlari, melompat) dan motorik halus (seperti menggenggam, menulis, menggambar). Kurikulum PAUD dengan pendekatan holistik memberi ruang untuk anak-anak untuk beraktivitas fisik secara optimal melalui permainan yang melibatkan gerakan tubuh, sehingga mendukung perkembangan otot dan koordinasi tubuh anak. Selain itu, aspek kesehatan seperti nutrisi, kebugaran tubuh, dan pemahaman tentang tubuh juga diajarkan kepada anak-anak sebagai bagian dari pendekatan holistik ini.

Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif berhubungan dengan kemampuan anak dalam berpikir, memahami, memecahkan masalah, serta mengembangkan keterampilan akademik dasar, seperti pengenalan angka, huruf, warna, dan bentuk. Dalam pendekatan holistik, pengembangan kognitif tidak hanya terjadi melalui pembelajaran formal (misalnya membaca atau berhitung), tetapi juga melalui berbagai aktivitas yang merangsang rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis anak. Anak-anak diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, eksperimen, dan kegiatan yang merangsang kreativitas serta pemecahan masalah.

Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial anak berkaitan dengan kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Kurikulum PAUD dengan pendekatan holistik menekankan pada pentingnya pembelajaran sosial melalui permainan bersama, bekerja dalam kelompok, berbagi, dan belajar tentang norma sosial yang berlaku

Arsy, Novita Loka : *Pendekatan Holistik dalam Penerapan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus: Daycare Al-Fath)*



dalam masyarakat. Anak-anak diajarkan untuk menghargai perbedaan, berempati, dan membangun keterampilan sosial yang mendukung mereka untuk menjadi individu yang mampu beradaptasi dalam berbagai lingkungan sosial.

Perkembangan Emosional

Aspek emosional dalam pendekatan holistik sangat penting untuk membantu anak mengelola dan mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang sehat. Ini termasuk pengembangan kecerdasan emosional (EQ) yang melibatkan pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk mengatur emosi, mengatasi stres, dan membangun rasa percaya diri. Kurikulum PAUD yang berbasis pendekatan holistik memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengenal, mengekspresikan, dan mengelola emosi mereka, serta belajar bagaimana berempati dengan orang lain. Melalui cerita, lagu, dan drama, anak dapat belajar tentang perasaan mereka dan bagaimana merespons perasaan orang lain dengan cara yang tepat.

Perkembangan Moral dan Spiritualitas

Anak usia dini juga perlu diajarkan tentang nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan rasa empati terhadap orang lain. Selain itu, aspek spiritualitas, meskipun bukan dimensi yang selalu terlihat jelas, juga penting dalam membentuk karakter anak. Hal ini mencakup pemahaman tentang nilai-nilai agama dan budaya yang dapat membimbing perilaku dan sikap anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral dan spiritual dalam pendekatan holistik tidak hanya diberikan melalui ceramah atau ajaran agama, tetapi juga melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sosial anak yang membantu mereka membangun karakter dan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar mereka.

Prinsip-prinsip Pendekatan Holistik dalam Kurikulum PAUD

Ada beberapa prinsip yang mendasari pendekatan holistik dalam kurikulum PAUD:

Keterkaitan Aspek Perkembangan

Pendekatan holistik mengakui bahwa perkembangan anak bersifat terpadu dan saling terkait. Misalnya, perkembangan fisik yang baik mendukung perkembangan kognitif anak, sementara kemampuan sosial yang baik dapat memperkuat perkembangan emosional mereka. Kurikulum PAUD dengan pendekatan holistik berusaha menciptakan pengalaman belajar yang memadukan berbagai aspek ini dalam setiap aktivitas.

Arsy, Novita Loka : *Pendekatan Holistik dalam Penerapan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus: Daycare Al-Fath)*



Pengalaman Belajar yang Bermakna

Anak-anak belajar dengan cara yang lebih efektif ketika mereka terlibat dalam pengalaman yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, kurikulum PAUD yang holistik memfokuskan pada kegiatan yang menyenangkan, berbasis pada eksplorasi, bermain, dan interaksi yang dapat merangsang berbagai aspek perkembangan anak secara bersamaan.

Individualisasi Pembelajaran

Setiap anak memiliki kebutuhan dan potensi yang unik, sehingga pendekatan holistik dalam PAUD juga mengedepankan pembelajaran yang lebih individual. Kurikulum harus cukup fleksibel untuk memperhatikan perbedaan individu, seperti kecepatan belajar, minat, dan gaya belajar anak. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk berkembang sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing.

Lingkungan yang Mendukung

Pendekatan holistik menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi anak untuk berkembang. Lingkungan ini bukan hanya dalam bentuk fisik (ruangan yang nyaman, materi yang mendidik), tetapi juga dalam hal interaksi sosial yang positif antara guru, anak, dan teman sebaya.

Penerapan Pendekatan Holistik dalam Kurikulum PAUD

Penerapan pendekatan holistik dalam kurikulum PAUD dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain:

Pertama, integrasi pembelajaran tematik menggunakan tema-tema yang relevan dengan kehidupan anak untuk mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran. Misalnya, tema "keluarga" dapat mencakup pembelajaran tentang hubungan sosial (interaksi keluarga), perkembangan bahasa (bercerita tentang keluarga), serta nilai-nilai moral (kejujuran dalam keluarga). *Kedua*, aktivitas bermain yang terstruktur dan bebas, permainan yang terstruktur membantu anak belajar keterampilan kognitif dan sosial, sementara permainan bebas memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan kreativitas serta motorik mereka. *Ketiga*, penggunaan pendekatan Inkuiri (*Inquiry-based Learning*) Anak-anak diberi kesempatan untuk bertanya, mencari jawaban, dan mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri. Hal ini mendorong pengembangan pemikiran kritis dan kreatif. *Keempat*,



Pembelajaran Sosial dan Emosional: Menggunakan cerita, drama, atau aktivitas kelompok untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan emosional, seperti empati, kerjasama, dan pengendalian diri.

Tantangan dalam Penerapan Pendekatan Holistik

Meskipun pendekatan holistik memiliki banyak manfaat, penerapannya di lapangan menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

Pertama, keterbatasan sumber daya banyak lembaga PAUD yang belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran holistik, seperti ruang yang luas untuk bermain, materi pembelajaran yang bervariasi, dan jumlah tenaga pengajar yang cukup. *Kedua*, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru, tidak semua guru PAUD memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendekatan holistik dan cara mengimplementasikannya dalam praktik. *Ketiga*, standar kurikulum yang terlalu akademik, kadang-kadang, kurikulum yang diterapkan lebih fokus pada pencapaian akademik dan kurang memberikan ruang untuk pengembangan sosial dan emosional anak.

D. KESIMPULAN

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak pada tahap awal kehidupan mereka. Kurikulum yang holistik, fleksibel, dan berbasis pada kebutuhan anak dapat memberikan fondasi yang kuat untuk perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan moral anak. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga orang tua, untuk berkolaborasi dalam menciptakan kurikulum PAUD yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan dan konteks anak-anak Indonesia, serta dapat diimplementasikan dengan efektif dan menyenangkan.

Pendekatan holistik dalam kurikulum PAUD berupaya untuk mengembangkan anak secara menyeluruh, tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga dalam aspek sosial, emosional, moral, dan fisik. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang, kreatif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Untuk itu, penting bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

Arsy, Novita Loka : *Pendekatan Holistik dalam Penerapan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus: Daycare Al-Fath)*



-
- Abellia, N., & Loka, N. (2026). Implementasi Finger Painting pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Generasi*, 4(1), 1–17.
- Ahdad, M. M., Loka, N., & Purnomo, E. (2023). LOCAL WISDOM LEARNING STRATEGIES IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION WITH : A CASE STUDY OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION IN THE SPECIAL REGION OF. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 61–70.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/view/2990>
- Asiyani, G., Afandi, N. K., & Asiah, S. N. (2023). Perencanaan Komunikasi Kemitraan Untuk Mendukung Pelaksanaan Awal Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik* <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/1973>
- Dini, J. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa PandemiCovid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fauziah, P. Y., & Sugito, S. (2016). Pemetaan Mutu Paud Fullday Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Dan Kelembagaan Program Paud. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(1), 70–79. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i1.6952>
- Fransiska, F. (2022). Kompetensi pedagogik guru tk dalam penggunaan alat permainan edukatif (ape) pada proses pembelajaran. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/1198>
- Loka, N., Diana, R. R., & Wafa, M. S. (2022). Implementation of Contextual Learning In Improving Early Children's Cognitive Ability. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 209–217.
- Loka, N., & Ichsan, I. (2022). An Analysis of the Singing Method in Children's Religious and Moral Values Learning in Islamic Education. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 115–126. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v13i1.10722>
- Mahardhika, M. F., & Wantini, W. (2023). Kurikulum Holistik-Integratif: Analisis Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Berpola Kurikulum Merdeka. *FENOMENA*. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/fenomena/article/view/8927>
- Nadia, D. O., & Suhaili, N. (2023). Peran Interaksi Sosial Dalam Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2727–2738.
- Putri, P. N., & Loka, N. (2025). Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka
-
- Arsy, Novita Loka : Pendekatan Holistik dalam Penerapan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus: Daycare Al-Fath)**



Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 169–184.

- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. ... *Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/567>
- Rohmah, R. M., & Azizah, R. (2023). Peran pendidikan holistik bagi pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan* <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/8268>
- Saefurohman, A. (2020). Membangun sdm melalui pendidikan holistik berbasis karakter dan berorientasi pemberdayaan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1716>
- Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). Model pembelajaran holistik integratif di paud untuk mengembangkan potensi dasar anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1).
- Ulfah, M. (2019). Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255>
- Windarsih, C. A., Sumitra, A., Jumiatin, D., & Elshap, D. S. (2020). Penerapan Program Holistik Integratif Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(1), 1–10.
- Yaswinda, Y., Yulsyofriend, Y., & Sari, H. M. (2020). Analisis Pengembangan Kognitif dan Emosional Anak Kelompok Bermain Berbasis Kawasan Pesisir Pantai. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 996–1008. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.711>
- Zahra, S., & Djamas, N. (2021). Penerapan Kebijakan Kurikulum Paud Dalam Pembelajaran Nilai Agama Moral. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/573>